

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan di Indonesia sangatlah luas penanggulangan kemiskinan perlu di lakukan penanggulangan yang terpadu dengan banyaknya program dari pemerintah dalam perencanaan dari sektoral mapun wilayah. Undang Undang Dasar 1945 telah mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) yang ditetapkan melalui Peraturan presiden Nomor 5 Tahun 2010 tertulis, kebijakan penanggulangan kemiskinan berada di urutan ke-4 dari 11 daftar prioritas nasional. Dalam dokumen yang sudah ditetapkan dengan target menurunkan tingkat kemiskinan ke angka 8–10 persen di akhir 2014.

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang kompleks, kemiskinan sesungguhnya tidak terkait dengan permasalahan ekonomi saja, tetapi ada banyak dilihat dari banyak aspek lainnya. Kemiskinan di sebabkan dari segi aspek sosial, moral dan aspek budaya, serta pembangunan yang belum merata. Logikanya orang miskin memiliki pendapatan untuk kebutuhannya kecil dan terkadang tidak menentu. Pendapatan kecil di sebabkan oleh kemampuan sumber daya masyarakatnya yang rendah, tidak memiliki modal usaha, networking dalam berwirausaha. Sumberdaya alam dan lingkungan merupakan modal pembangunan yang dapat dikelola untuk menyediakan barang dan jasa untuk kemakmuran masyarakat dan bangsa.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kemiskinan adalah masalah utama dan isu sentral pembangunan dan ekonomi dan sosial yang saat ini dan beberapa tahun kedepan akan masih terus dikaji. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah proses perolehan pelaku ekonomi untuk mendapatkan surplus value sebagai manusia yang terlibat dari kegiatan produksi. Upaya yang bisa dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor produksi melalui kegiatan ekonomi politik yang tepat dengan kondisi dan tingkat sosial ekonomi budaya masyarakat setempat. Permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat miskin bersumber ketidakberdayaan dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi hak dasar sebagai masyarakat miskin.

Hampir serupa, Prijono & Pranaka bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan masyarakat berarti memberikan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dan keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.

Secara sosiologis sejarah menunjukkan pembangunan era orde baru, berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dengan mengabaikan aspek aspek sosial, budaya, dan politik. Pada akhirnya berdampak pada ketidakmerataan hasil-hasil pembangunan, sehingga menghasilkan jurang pemisah antara kaya dan miskin.

Kita tidak memunafikan, berbagai macam penanggulangan pemberdayaan dan kemiskinan yang telah upayakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan organisasi non pemerintah seperti : Program Beras Miskin (Raskin), Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP), Perberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Jumlah penduduk miskin di di Jawa Timur Maret tahun 2019 mencapai 4.112,25 ribu jiwa.

Meskipun masyarakat miskin telah mendapatkan bantuan modal melalui banyaknya program pengentasan kemiskinan, tetapi hasil yang tidak sesuai yang diharapkan. Masyarakat yang sudah tersentuh dari program pengentasan kemiskinan, tetap saja mereka tidak lebih baik dari kondisi kemiskinannya. Kesejahteraan mereka, masih sangatlah jauh dari apa yang diharapkan.

Menurut Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapemas) Provinsi Jawa Timur (2010) salah satu pemerintah daerah telah mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat miskin adalah Provinsi Jawa Timur melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang merupakan sebuah strategi sebelumnya dari program gerakan terpadu pengentasan kemiskinan (Gerdu Taskin) yaitu merupakan program yang sudah dilakukan dari tahun 2002 hingga 2009). Program tersebut direalisasikan dengan mengembangkan Unit Pengelolaan Keuangan dan Usaha (UPKu) sebagai instrumen yang memberikan permodalan kepada masyarakat ekonomi produktif. Berdasarkan data BPS Jawa Timur tahun ke

tahun kemiskinan menurun Maret 2019 4.112,25 jiwa dari tahun sebelumnya Maret 2018 4.292,15 ribu jiwa (BPS 2018).

Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2018 sebesar 6,97 persen turun menjadi 6,84 persen pada Maret 2019. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2018 sebesar 15,21 persen turun menjadi 14,43 persen pada Maret 2019. Selama periode September 2018 - Maret 2019, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 8,8 ribu jiwa (dari 1.458,09 ribu jiwa pada September 2018 menjadi 1.449,27 ribu jiwa pada Maret 2019). Sementara di daerah perdesaan turun sebanyak 171,1 ribu jiwa dari 2.834,05 ribu jiwa pada September 2018 menjadi 2.662,98 ribu jiwa pada Maret 2019 (BPS, 2018).

Berdasarkan data tersebut, maka Kota Batu adalah salah satu yang menerima program PNPM sejak tahun 2010 dengan melaksanakan pemberdayaan UPKu. Desa Pesanggrahan salah satu desa yang menjalankan program UPKu yang bernama UPKu Mayang Sari. Bentuk dana UPKu sendiri setiap desa itu memiliki perbedaan di lihat dari letak demografis dan kondisi masyarakat desa, seperti perdesaan di pegunungan dan perbedaan di pesisir, desa yang memiliki tanah tandus dan desa dengan tanah subur, desa yang memiliki akses internet maupun dan desa sulit mendapatkan akses.

UPKu adalah salah satu bentuk program kepeduliannya pemerintah terhadap masyarakat desa dalam pengentasan kemiskinan. Yang mementingkan pada upaya penguatan BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) sebagai sebuah organisasi masyarakat yang mampu sebagai

peran dan penggerak upaya penanggulangan kemiskinan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

Desa Pesanggrahan yang terletak di lereng Gunung Panderman, memiliki panorama yang indah dan udara yang sejuk. Berletak di wilayah perkotaan dengan ketinggian 900 sd 1000 meter dari permukaan laut, curah hujan antara rata rata pertahun 2000 sd 3000 mm dengan suhu rata rata 240 sd 260 c, salah satu 4 dan 4 kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Batu.

Desa Pesanggrahan merupakan desa yang penyuplai susu terbanyak tiap bulannya. Banyaknya sebuah kreasi yang bisa di buat masyarakat, tetapi usaha yang berskala kecilpun tidak dapat di pungkiri di dalamnya terdapat hambatan dalam mengembangkan kemampuan ekonomi produktif. Masalah klasik yang dialami seperti kurangnya modal, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi. Oleh karna itu tumbuh berkembangnya masyarakat dalam menjalankan usaha membutuhkan sebuah pembinaan dan permodalan.

Minimnya modal baik dari segi ekonomi maupun sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pesanggrahan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Program yang diselenggarakan di Desa Pesanggrahan dilakukan sejak 2010 yang menggantikan program terdahulunya yaitu Gerdu Taskin.

Berkaitan dengan permodalan, UPKu merupakan program yang memberikan pinjaman terhadap masyarakat terutama kepada masyarakat lapisan bawah. Program yang dikelola oleh pengurus UPKu Mayang Sari di

Desa Pesanggrahan. Oleh sebab itu, adanya program tersebut tercipta seperti unit- unit usaha seperti warung, home industri, dan kreativitas yang di hasilkan dari susu.

Berdasarkan hal tersebut, saya tertarik untuk meneliti pemberdayaan masyarakat di Desa Pesanggrahan. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program UPKu bisa menekan kemiskinan setiap tahunnya, menciptakan masyarakat yang tidak ketergantungan, terciptanya produktivitas, dan kreativitas, dan mengangkat masyarakat lapisan bawah untuk hidup yang lebih baik. Maka dari itu saya ingin mengkaji lebih lanjut tentang pemberdayaan masyarakat melalui program UPKu Mayang Sari di desa Pesanggrahan dan masih banyak data dan informasi yang masih perlu di kaji lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program Unit Pengelolaan Keuangan dan Usaha (UPKu) di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Unit Pengelolaan Keuangan dan Usaha (UPKu) di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan teori sosiologi terutama dalam kajian-kajian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan program UPKu.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan mahasiswa dan juga di harapkan bermanfaat sebagai saranan untuk melakukan penelitian yang sama sekaligus sebagai syarat bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).

b. Jurusan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai arsip data untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis.

c. Masyarakat Desa Pesanggrahan

Dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat desa Pesanggrahan, selain itu di harapkan masyarakat mampu memahami telah meningkatkan pelayanan publik, khususnya pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan dan berkerja sama dalam menyukseskan program pemerintah.

1.5 Definisi Konsep

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya dan kekuasaan / daya kepada yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang lemah terlalu berkuasa sehingga sehingga terjadi keseimbangan. Menurut Rappaport (1984), pemberdayaan merupakan suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya (Rappaport 1984 dalam Dr. Oos M. Anwar 2014 hal 49)

Sedangkan menurut Pranarka dan Muljiarto (1996), pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah negara, serta tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab dalam berbagai kehidupan sosial, politik, hukum, pendidikan dan lain sebagainya. Pemberdayaan juga memiliki tujuan untuk menghidupkan kembali tatanan nilai, budaya, dan kearifan local dalam membangun jati dirinya sebagai individu yang menjadi bagian dari masyarakat (Pranarka dan Muljiarto dalam Dr. Oos M. Anwas 2014, hal 50).

Selanjutnya menurut Kartasasmita dalam buku sosiologi pedesaan di tulis oleh samsir salam menegaskan bahwa pemberdayaan adalah strategi pembangunan dalam upaya membangun daya dengan mendorong, membangkitkan kesadaran dan potensi yang di miliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang lapisan kondisi

yang sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan kelatarbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan (Syamsir 2008:234) .

2. UPKu

UPKu sebuah lembaga ekonomi desa yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam memberdayakan pekonomian masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan. Peran UPKu Mayang Sari dalam pemberdayaan masyarakat miskin Desa Pesanggrahan yang di lakukan antara lain (Sekar, 2013 : 137) :

a. Usaha Ekonomi Produktif – Simpan Pinjam (UEP-SP)

Suatu usaha simpan pinjam yang di kelolah UPKu Mayang Sari dengan memberikan permodalan secara murah, cepat, mudah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha dan kualitas bekerja bagi masyarakat miskin di desa Pesanggrahan.

b. Usaha Sektor Riil (USR)

Merupakan sebuah yang di lakukan secara langsung untuk menghasilkan output. Hal ini UPKu Mayang Sari telah menjalankan kegiatan suatu usaha yang di kelolah secara langsung yaitu usaha pelayanan jasa (Sekar, 2013:138).

1.6 Metode Penelitian

Secara umum, penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang bersifat terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik teoritis maupun praktis. Dikatakan sebagai “kegiatan ilmiah” karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. “Terencana”

karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, dan aksesibilitas terhadap tempat dan data. (Conny, 2017 : 5)

Metode penelitian mempunyai peran yang sangat penting dalam mengumpulkan data, merumuskan masalah, analisis dan interpretasi data. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian secara gratis besarnya dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian metode yang akan digunakan tersebut dengan obyek yang akan diteliti.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan berupa deskriptif atau kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2000 : 3)

Sugiyono (2011 : 8) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitian dilaksanakan dalam kondisi yang alamiah atau *natural setting*.

Pada penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program UPKu”. Penelitian berusaha menggambarkan implementasi pemberdayaan dengan pendekatan kualitatif, peneliti nantinya akan mengulas secara mendalam dan secara keseluruhan terkait implementasi program UPKu dalam memberdayakan masyarakat desa Pesanggrahan.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menggunakan perspektif *emik*. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data

secara rinci dari subjek penelitian dan informan yang diungkapkan apa adanya sesuai pandangan para subjek dan informan (Hamidi, 2004 : 14)

Hamidi (2004 : 15) mengatakakn bahwa penelitian kualitatif menanyakan atau ingin mengetahui tentang makna (berupa konsep) yang ada di balik cerita detail para responden atau informan yang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara mendalam tentang kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sehingga penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program UPKu di desa Pesanggrahan dapat dideskripsikan sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan.

3. Lokasi penelitian

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, lokasi yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian berada di Desa Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kabupaten Batu. Desa Pesanggrahan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui UPKu Mayang Sari untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dibidang usaha.

4. Subjek penelitian

Salah satu aktivitas dalam proses pengumpulan data adalah menentukan subyek penelitian. Hal ini penting karena agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan informan, sebab dari merekalah diharapkan informasi dapat terkumpul sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan atas penelitian yang dilakukan.

Sebelum menentukan siapa saja yang akan menjadi sumber informasi mengenai data penelitian, maka perlunya ditetapkan teknik

pengambilan sampel atau teknik *sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik purposive sampling dimana teknik ini menggunakan teknik non random untuk menentukan subjek. Teknik non random dimana peneliti sudah menentukan subjek berdasarkan ciri-ciri khusus yang menurut peneliti sudah mempunyai informasi yang diinginkan peneliti. Teknik ini mempunyai keuntungan dimana subjek mudah ditemui atau didekati oleh peneliti (Sugiyono, 2010).

Adapun subjek penelitian dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah :

- a. Kepala desa Pesanggrahan, orang nomor 1 yang mengetahui kondisi masyarakat akibat adanya program UPKu
- b. Pengurus program UPKu, orang yang melakukan program pemberdayaan terhadap masyarakat yang berpartisipasi yang berjumlah 2 orang
- c. Masyarakat, yang menjadi sasaran program UPKu yang berjumlah 2 orang.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dapat dikatakan sebagai peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk juga menggunakan tiga indera yang lain) apa yang sedang dilakukan dan dikatakan oleh responden dalam aktivitas kehidupannya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan

topik utama penelitian tanpa melakukan intervensi pada aktivitas subjek penelitian. (Hamidi, 2004 : 74)

Berhubungan dengan penelitian, di lakukan kegiatan observasi secara terstruktur dan terencana secara sistematis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program UPKu di desa Pesanggrahan.

Observasi dilakukan pada kegiatan program UPKu yang dimana mengamati proses penerapan program UPKu dalam memberdayakan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban yang telah diberikan dengan menggunakan alat bantu. (Emzir, 2010 : 50)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan secara tatap muka antara penanya dengan informan dengan menggunakan alat bantu *interview guide*. (Nazir, 2013 : 170)

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara terbuka dan santai dengan mengikuti berbagai aktivitas UPKu Mayang sari di Batu, dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti dan menggunakan alat bantu seperti alat rekam wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik ketiga adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan informasi tentang catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun secara perorangan. (Hamidi, 2004 : 72)

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang dilakukan pada penelitian kualitatif dengan cara melihat dan menganalisis dokumen yang dimiliki oleh subjek itu sendiri. Bentuk bentuk dokumentasi adalah surat-surat, catatan harian, laporan sebelumnya, artefak, foto, dan sebagainya. (Bungin, 2007)

Terkait dengan penelitian di Program UPKu desa Batu Kecamatan Batu Kabupaten Batu ini nantinya akan membuahkan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan selama penelitian, hasil wawancara, dokumen resmi Ij, file-file penting yang didapatkan dari kegiatan penelitian.

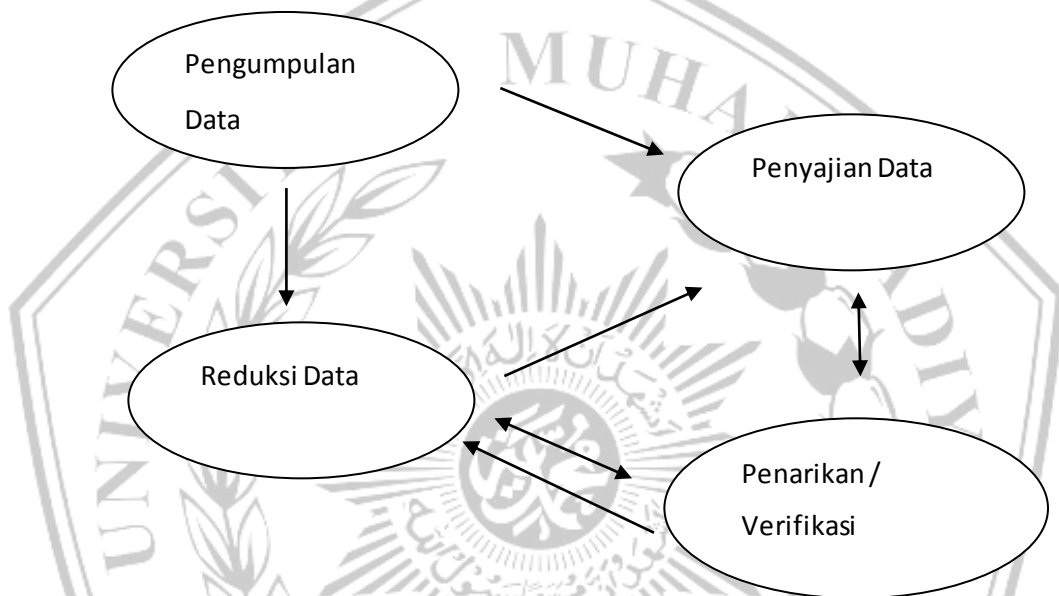
Pengambilan dokumentasi dilakukan di seluruh area dan program kegiatan sebagai sumber dan dokumen pribadi yang dimiliki petugas UPKu, seperti acara program yang terlaksana sebelumnya di masyarakat.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang sudah terkumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi

tersebut dan untuk menyajikan apa yang telah ditemukan. (Emzir, 2010 : 85)

Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa kegiatan analisis data yaitu reduksi data, *display* data, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2011 : 246). Gambaran model interaktif yang diajukan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Komponen Analisis Data : Model Interaktif

1. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam menganalisis data adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang sudah ditentukan sejak awal melakukan penelitian meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Pengumpulan data awal dilaksanakan secara umum dengan cara mencari data secara menyeluruh yang relevan dengan judul penelitian.

2. Reduksi Data

Merujuk pada kompleksnya data yang diperoleh di lapangan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. (Emzir, 2010 : 129)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang memperjatom, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dengan jelas. (Emzir, 2010 : 130)

Selama kegiatan penelitian, akan banyak data yang diperoleh saat di lapangan. Namun, tidak semua data akan digunakan dalam proses analisis data dan disajikan secara keseluruhan pada laporan penelitian. Data yang sudah diperoleh harus melewati proses reduksi agar peneliti dapat menyusun konsep yang ada dan memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh.

3. Display Data

Tahapan selanjutnya setelah reduksi data adalah display data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data (*display data*) merupakan bentuk teks naratif. Proses penelitian akan menghasilkan beberapa data yang telah didapat, dan masih dalam keadaan berserakan, maka dari itu teks naratif berpengaruh pada kecenderungan menemukan penyederhanaan pola-pola. (Emzir, 2010 : 131).

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah tahapan *display data* adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kegiatan penelitian akan menghasilkan sebuah catatan lapangan yang masih bersifat sementara, maka perlu adanya penyajian data dan akan menghasilkan hasil yang masih samar-samar, namun sudah tertata dengan rapi sehingga peneliti dapat mengolah dengan mudah.

Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti selama memroses data. Makna yang muncul dari sebuah data yang sudah teruji kepercayaannya, kekuatan, kredibilitasnya dan validitasnya. (Emzir, 2010 : 133)

5. Keabsahan Data

Dilakukannya keabsahan data adalah sebagai pembuktian apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus digunakan sebagai pengujian data yang sudah diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. (Sugiyono, 2011 : 270)

Penelitian kualitatif melaksanakan triangulasi diantara data-data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. Pengertian triangulasi sendiri adalah suatu proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda dalam deskripsi dan tema penelitian kualitatif. Hal ini menjamin bahwa data yang diperoleh akan menjadi akurat karena informasi yang didapat peneliti berasal dari berbagai sumber,

sehingga peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel. (Emzir, 2010 : 82)

